

**ANALISIS CERITA *TELAGA TUJUH SI SARINEMBAH*: KAJIAN
SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

DEWI YULIANA S
1602040029



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu Tanggal 08 September 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Dewi Yuliana S

NPM : 1602040029

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Cerita *Telaga Tujuh Si Sarinembah*: Kajian Sosioogi Sastra

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA



Prof. Dr. H. Effrianto, Nasution, S.Pd, M.Pd.

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

3. Drs.Tepu Sitepu, M.Si.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dewi Yuliana S

NPM : 162040029

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

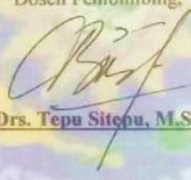
Judul Skripsi : Analisis Cerita *Telaga Tujuh Si Sarinembah*: Kajian Sosiologi
Sastra

sudah layak disidangkan.

Medan, 27 September 2021

Disetujui oleh:


Dosen Pembimbing,


Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,


Prof. Dr. H. Elfrizanto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Dewi Yuliana S. NPM 1602040029. Medan. Analisis Cerita *Telaga Tujuh Si Sarinembah*: Kajian Sosiologi Sastra. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pola interaksi sosial dan masalah sosial dalam cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah*. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat Interaksi sosial yang ada dalam cerita ini meliputi kerja sama, sebanyak (4 data), persaingan sebanyak (1 data), serta pertikaian sebanyak (3 data) dengan total keseluruhan sebanyak 8 data. Masalah sosial yang terdapat dalam cerita ini meliputi Kejahatan, diskriminasi, dan konflik sosial. Cerita rakyat *Telaga Tujuh si Sarinembah*. terdapat kejahatan (3 data), Diskriminasi sebanyak (3 data), dan Konflik Sosial sebanyak (13 data) dengan total keseluruhan data sebanyak 19 data apabila data dijumlahkan secara utuh maka sebanyak 27 data yang telah peneliti peroleh. Berdasarkan data yang telah didapatkan pula peneliti menyimpulkan bahwa di dalam cerita rakyat *Telaga Tujuh di Sarinembah* terdapat pola interaksi dan masalah sosial.

Kata Kunci : Cerita Rakyat, Pola Interaksi Sosial, Masalah Sosial

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT sang pencipta dan pemilik alam semesta dan selalu memberikan limpahan rahmat dan nikmat-Nya berupa rezeki, kesehatan, kekuatan, dan semangat sehingga peneliti bisa menyelesaikan proposal ini dengan judul **Analisis Cerita Telaga Tujuh Si Sarinembah: Kajian Sosiologi Sastra**. Tidak lupa juga shalawat berangkaikan salam selalu disampaikan kepada suri tauladan bagi umat islam serta pemimpin generasi terakhir yaitu Rasullulah Muhammad SAW. Dalam menyelesaikan proposal ini, peneliti masih banyak menghadapi kendala yang dilalui. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan doa dari banyak pihak dan izin Allah SAW, kendala-kendala yang ada dapat dilalui.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada ayahanda dan ibunda tercinta yakni Sarif S dan Ruffitri Matanari, yang selalu mendoakan setiap langkah dan usaha anaknya serta berkorban dalam segala hal yang tidak dapat terhitung sampai akhir zaman dan terima kasih juga kepada seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga selalu diucapkan kepada nama-nama dibawah ini:

1. **Prof. Dr. Agusani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mempermudah dalam urusan menyusun akademik.
5. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua Prodi studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
6. **Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, selaku Dosen Pembimbing skripsi atas segala kesungguhan dan kesabaran serta arahan dalam memberikan bimbingan kepada penulis. Semoga Allah SWT mengganti ilmu jariah bapak dengan kebaikan dan keberkahan di dunia maupun di akhirat.
8. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak membantu penulis dalam hal mengurus surat izin riset di perpustakaan.
9. **Tegar Andika dan Dimas Erlangga** selaku saudara kandung peneliti yang sangat peneliti sayangi.
10. **Mira Mei Sarah dan Janu Setiawan** selaku Sahabat peneliti sejak zaman sekolah hingga sekarang yang telah banyak memberikan dukungan serta doa agar skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan tepat waktu.

11. **Ahmad Riynaldiy, S.Pd, Rani Sulistriana, S.Pd, Resinta Widianti, S.Pd** selaku Kerabat peneliti yang sangat berpengaruh besar dalam penyusunan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman tersayangku yakni **Firda, Anggi, Azzura dan Dwi** semoga doa baik dan suport yang kalian berikan menjadi ketenangan jiwa untuk ku dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
13. **Eko Diansyah Putra** selaku teman dekat peneliti yang telah banyak memberikan semangat dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Dan terakhir kepada seluruh teman seperjuangan terkhusus teman-teman di kelas VIII-A Pagi.

Kepada semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan, peneliti ucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian semua. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun para pembaca. Amin.

Medan, September 2021

Peneliti

Dewi Yuliana S

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II. LANDASAN TEORETIS	5
A. Kerangka Teoretis	5
B. Kerangka Konseptual	23
C. Pernyataan Penelitian	24
BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Sumber Data dan Data Penelitian	26
1. Sumber Data	27
2. Data Penelitian	27
C. Metode Penelitian	27

D. Variabel Penelitian	28
E. Definisi Operasional Penelitian	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Hasil Penelitian	31
B. Analisis Data	38
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	50
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	51
E. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Pedoman Analisis Interaksi Sosial dalam Cerita Rakyat <i>Telaga Tujuh Si Sarinembah</i>	29
Tabel 4.1 Data Penelitian Interaksi Sosial dan Masalah Sosial	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1	55
Lampiran 2 Form K-2	56
Lampiran 3 Form K-3	57
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	58
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	59
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	60
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	61
Lampiran 8 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	63
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	64
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	65
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	66
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	67
Lampiran 13 Buku Cerita Rakyat <i>Telaga Tujuh Si Sarinembah</i>	68
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan pencerminan dari masyarakat. Melalui karya sastra, seorang pengarang dapat ikut berada di dalamnya. Karya sastra banyak menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus memberi pengaruh terhadap masyarakat. Karya sastra itu sendiri bersifat dinamis berjalan dengan perkembangan masyarakat, karena sastra merupakan hasil ciptaan seseorang yang bersumber dari nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai salah satu bagian dari karya sastra, cerita rakyat merupakan cerita yang bersifat kedaerahan, diwariskan secara turun temurun dan tidak diketahui dengan jelas siapa pengarangnya. Cerita rakyat berdiri karena adanya fondasi intrinsik berupa tema, alur, latar, setting, tokoh, dan penokohan.

Seperti yang sudah peneliti singgung di paragraf pertama bahwa karya sastra khususnya cerita rakyat juga banyak mengandung nilai-nilai sosial seperti moral, agama, kebudayaan, maupun norma-norma yang harus dipedomani oleh masyarakat daerah cerita rakyat tersebut berasal.

Nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam cerita rakyat di atas dapat dikaji melalui pendekatan sosiologi sastra, ini dikarenakan sosiologi sastra merupakan kajian ilmu yang menggarap hubungan antarmanusia dalam kehidupannya bermasyarakat, dan pada hakikatnya nilai-nilai sosial tidak bisa dipisahkan dari proses kelahiran suatu karya sastra khususnya cerita rakyat.

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal pendidikan bahasa Indonesia, Vol. 1 No. 2 Tahun 2013 Syafrona Adrika, Dkk bahwa terdapat enam masalah sosial di dalam karya sastra yaitu: (1) kejahatan, (2) disorganisasi keluarga, (3) delinkuensi anak, (4) alkoholisme, (5) pelacur, dan (6) judi.

Cerita Rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah* merupakan cerita rakyat yang berasal dari Dairi, Sumatera Utara. Cerita ini dituliskan oleh Babang Asrul Amin Nasution yang berhasil menjadi juara harapan II lomba penulisan cerita rakyat Sumatera Utara Tahun 2010 dan diterbitkan oleh CV. Adi Cipta Nusa Medan dengan ISBN: 978-602-8964-05-06.

Banyak sekali permasalahan-permasalahan sosial yang terkandung di dalam cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah* seperti konflik sosial, deskriminasi, pengangguran, kejahatan, pelanggaran terhadap norma, masalah generasi muda, ketimpangan gender, masalah pendidikan, dan pergeseran budaya. Pola interaksi sosial seperti kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertikaian (*conflict*) juga banyak terdapat di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka akan dilakukan penelitian terkait dengan cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah*. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengkajinya dengan judul **Analisis Cerita *Telaga Tujuh Si Sarinembah*: Kajian Sosiologi Sastra.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan titik untuk menentukan masalah dalam penelitian. Identifikasi masalah merupakan gambaran pada objek yang diteliti. Cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinebah* mengandung pola interaksi sosial yang meliputi: kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertikaian (*conflict*). dan di dalam cerita ini juga terdapat berbagai masalah sosial yang meliputi konflik sosial, deskriminasi, pengangguran, kejahatan, pelanggaran terhadap norma, masalah generasi muda, ketimpangan gender, masalah pendidikan, dan pergeseran budaya. Cerita ini bisa didekati dengan menggunakan beberapa pendekatan salah satunya pendekatan sosiologi sastra.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi pada pola interaksi sosial yang meliputi: kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertikaian (*conflict*) dan pada masalah sosial yang meliputi: konflik sosial, diskriminasi dan kejahatan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pola interaksi sosial dan masalah sosial dalam cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinebah*

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola interaksi social dan masalah sosial yang terdapat pada cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah* yang terdapat di Kabupaten Dairi dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra khususnya sosiologi karya sastra.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah dapat memperluas ilmu dalam suatu karya ilmiah terutama bidang bahasa dan sastra Indonesia. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah minat membaca cerita-cerita rakyat yang ada di Indonesia dan ikut serta dalam melestarikan cerita-cerita yang ada agar tidak terjadi kemusnahan terhadap sastra lisan, bagi peneliti dapat memperkaya wawasan dan menambah khasanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Adanya kerangka teoretis dapat diibaratkan sebagai pisau bedah yang digunakan dokter untuk melakukan tindakan operasi pada pasiennya. Semakin tajam pisau bedah maka semakin bagus sayatan yang dihasilkan namun sebaliknya jika pisau bedah yang digunakan tidak tajam maka akan menimbulkan hasil sayatan yang tidak bagus. Penelitian pun demikian, pada kerangka teoretis ini peneliti harus jeli mengutip teori-teori yang akan dijadikan sumber dalam penelitiannya sesuai dengan variabel penelitian yang diajukan.

1. Pengertian Sosiologi

Secara etimologi, sosiologi berasal dari dua kata yaitu Socius dan Logos. Socius adalah kawan dan Logos berarti ilmu pengetahuan. Jadi, jika dilihat dari asal katanya, maka sosiologi berarti berbicara tentang masyarakat atau dengan perkataan lain ilmu yang memperbincangkan tentang masyarakat.

Kata sosiologi adalah istilah yang mempunyai hubungan erat dengan masyarakat. Sosiologi pada dasarnya mempelajari kesatuan hidup manusia yang terbentuk karena adanya hubungan antara manusia dengan kelompok-kelompok lain.

Sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu atau pengetahuan yang sistematis tentang kehidupan berkelompok manusia dalam hubungannya dengan manusia-manusia lainnya yang secara umum disebut masyarakat. Sosiologi di

sisi lain sebagai ilmu berbicara tentang aspek-aspek kemasyarakatan selalu dapat dimanfaatkan untuk berbicara mengenai sebuah karya sastra.

Nilai-nilai sosiologi pada sebuah cerita dapat diwujudkan untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Ilmu sosiologi digunakan untuk masyarakat itu sendiri dan diciptakan oleh masyarakat demi terjalinnya hubungan yang harmonis antara satu anggota masyarakat dengan masyarakat lainnya. Menurut Fananie (2000:133) terdapat tiga perspektif yang berkaitan dengan sosiologi sastra yaitu:

1. Penelitian yang memandang sastra sebagai dokumen sosiologi yang didalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan.
2. Penelitian yang mencerminkan situasi sosial penulisnya.
3. Model yang dipakai karya sastra tersebut sebagai manifestasi dari kondisi sosial budaya atau peristiwa sejarah.

Sosiologi dalam kehidupan masyarakat dapat diartikan sebagai ilmu atau kelompok pengetahuan yang sistematis tentang kehidupan manusia dalam hubungannya dengan manusia-manusia lainnya serta proses pembudayaannya. Ilmu sosiologi dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari tentang nilai-nilai sosiologi dalam sebuah cerita yang dapat diwujudkan untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Seperti yang diuraikan bahwa dalam mencari nilai-nilai sosial dalam sebuah cerita dapat digunakan sebuah perspektif yang mencerminkan situasi sosial penulisnya. Perspektif sebagai cerminan status sosial dapat digambarkan dengan bagaimana status sosial penulis dalam situasi cerita itu terjadi, sehingga dapat

menyampaikan nilai-nilai sosial yang harus dipahami oleh pembaca dan terlebih kepada masyarakat penganutnya.

2. Pengertian Sastra

Menurut Teeuw (2013:20) sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya sastra yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Jika ditinjau dari kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yaitu akar kata *sa* dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran. Berikut ini merupakan berbagai pendapat para ahli mengenai definisi sastra :

1. Kurniawan (2012:2-3) sastra secara kolektif adalah hasil budaya manusia yang secara umum diwujudkan melalui sistem bahasa, dan bahasa sendiri adalah unsur kebudayaan. Hubungan sastra dengan budaya yang dimediasi dengan bahasa menunjukkan kekhasan sastra dibandingkan dengan seni-seni lainnya, bahasa sebagai produk budaya realitive bersifat dinamis, baik dari bahasa atau pemikirannya itu sendiri. Itulah kenapa sastra menjadi disiplin objek kajian budaya sebagai representasi pikiran manusia yang mewakili kolektivitasnya dalam kehidupan sosial masyarakat.
2. Fananie (2000:6) bahwa sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan kemampuan aspek keindahan yang baik yang didasari aspek kebahasaan maupun aspek makna.

3. Wallek dan Warren (2014:3) mengatakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sastra adalah suatu karya seni yang bila ditulis memiliki ciri khas tersendiri seperti keunggulan, keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya.

Menghubungkan dengan kenyataan yang pernah terjadi atau latar belakang sosial yang tergambar dalam karya sastra. Sosiologi sastra mempermasalahkan mengenai suatu karya sastra yang dijumpai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan juga memperhatikan peristiwa-peristiwa yang merupakan proses kemasyarakatan yang timbul dari hubungan antara manusia dengan situasi dan kondisi yang berbeda.

3. Pendekatan Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah suatu kajian penelitian wilayah sosiologi sastra yang luas. Wellek dan Warren (dalam Budiantara, 1990:111) membagi telaah sosiologis menjadi tiga klasifikasi, yaitu:

a. Sosiologi Pengarang

Sosiologi pengarang mempermasalahkan tentang status sosial, ideologi politik, dan lain-lain yang menyangkut identitas atau diri pengarang.

b. Sosiologi Karya Sastra

Sosiologi karya sastra mempermasalahkan tentang suatu karya sastra yang menjadi pokok telaah adalah tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan tujuan atau amanat yang hendak disampaikan.

c. Sosiologi Pembaca

Sosiologi pembaca mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat. Menurut Ratna (2003, 2-3) sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Suatu pemahaman terhadap totalitas karya yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung didalamnya. Selain itu, di definisikan suatu pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya. Sosiologi sastra adalah hubungan dwiarah (dialektik) antara sastra dengan masyarakat.

Menurut Waters dan Crook (1990) sosiologi sastra adalah analisis sistematis tentang struktur tingkah laku sosial. Dalam definisi tersebut terdapat empat elemen penting yang menjadi fokus sosiologi: (1) tingkah laku yang dikaji adalah karakter sosial, bukan individual, tingkah laku yang ditunjukkan untuk orang lain (bukan untuk diri sendiri) sehingga mempunyai konsekuensi bagi orang lain, atau merupakan konsekuensi dari tingkah laku orang lain ada hubungan timbal balik (2) tingkah laku sosial yang dipelajari sosiologi adalah struktur, yakni pola atau regulasi tertentu yang berusaha untuk memahami elemen-elemen tingkah laku manusia sosial (3) penjelasan sosiologi bersifat analitis, yakni menjelaskan mengenai tingkah laku manusia berdasarkan prinsip-prinsip metodologi penelitian tertentu, bukan berdasarkan pada konsensus-konsensus khusus dan (4) sosiologi bersifat sistematis, yaitu memahami tingkah laku sosial yang menempatkan dirinya sebagai disiplin ilmu (Kurniawan, 2014:4).

Sosiologi sastra pada hakikatnya adalah interdisiplin antara sosiologi dengan sastra yang menuntut keduanya memiliki objek yang sama, yaitu

manusia dalam masyarakat (Ratna, 2009:3). Sedangkan menurut Damono (1979:2) kecenderungan mengenai telaah sosiologi sastra dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1) Pendekatan yang berdasarkan pada anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses sosial ekonomi belaka. Dalam pendekatan ini, teks sastra tidak dianggap sebagai objek yang utama, melainkan hanya sebagai gejala kedua dan 2) Pendekatan yang mengutamakan sastra sebagai bahan penelaah. Metode ini yang dipergunakan adalah analisis teks sastra untuk mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan untuk memahami lebih dalam gejala sosial yang ada dalam sastra.

Dari beberapa pengertian sosiologi sastra menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sosiologi sastra yakni pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Aspek-aspek tersebut merupakan indikator suatu totalitas karya yang terdapat dalam cerita yang dibangun oleh penulis. Pada prinsipnya, sosiologi sastra merupakan kajian interdisiplin antara sosiologi dan sastra yang menuntut keduanya memiliki objek yang sama, yakni manusia dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian dari berbagai teori di atas, peneliti menganalisis cerita rakyat Telaga Tujuh Si Sarinembah dengan menggunakan sosiologi karya sastra mengenai hubungan sosial. Hubungan sosial tersebut terjalin dan terbentuk melalui interaksi sosial. Dalam prosesnya, interaksi tersebut nantinya memungkinkan terjalinnya keberlangsungan hubungan antara tokoh utama dengan tokoh yang lainnya. Hubungan tersebut dapat berupa

perselisihan, percintaan, persaudaraan dan semua hal yang meliputi gejala-gejala sosial yang terjadi pada masyarakat secara umumnya.

4. Kajian Interaksi Sosial

Pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu, didasarkan pada pengertian bahwa dalam hidup harus dapat bertahan untuk memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidupnya. Untuk memenuhi kedua aspek tersebut, manusia harus berinteraksi dengan orang lain agar tujuan dalam memenuhi kebutuhan dan melanjutkan keberlangsungan tetap berjalan dengan baik. Pada pernyataan inilah manusia dikatakan sebagai makhluk sosial.

Interaksi sosial dibagi atas tiga aspek utama yaitu, kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertikaian (*conflict*). Ketiga bentuk pokok dari interaksi sosial tersebut tidak selalu bersifat kontinuitas, maksudnya bahwa interaksi itu dimulai dengan kerja sama yang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian (Soekanto, 2015:63). Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing bentuk interaksi sosial.

a. Kerja Sama (*cooperation*)

Soekanto (2015:65) kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Bentuk pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada antar individu dan kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap tersebut dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok kekerabatan. Atas dasar tersebut, anak akan menggambarkan bermacam-

macam pola kerja sama setelah dia menjadi dewasa. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama dan harus adanya kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.

Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut (Cooley dalam Soekanto, 2015:66).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kejasama merupakan suatu proses sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang terjalin dalam sebuah interaksi untuk menjalankan suatu rencana atau menyelesaikannya secara bersama-sama. Melalui kebersamaan itu, diharapkan terciptanya suasana gotong royong untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan menjadi cita-cita bersama. Dalam proses kerja sama ini, tidak hanya melibatkan suatu individu saja tetapi melibatkan individu yang lainnya juga.

b. Persaingan (*competition*)

Menurut Cooley (dalam Soekanto, 2015:85) mengatakan bahwa persaingan berarti menyangkut kontak dan komunikasi antar individu atau kelompok untuk mengetahui sifat-sifat dan perilaku lawan.

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok) dengan cara menarik

perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2015:82).

Dari penjabaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persaingan merupakan suatu proses sosial orang-perorangan atau kelompok manusia. Salah satunya berusaha untuk mengalahkan pihak lain tanpa menggunakan ancaman maupun kekerasan. Tujuan dari persaingan tersebut, yakni mencapai sesuatu yang lebih daripada yang lainnya, baik itu dalam bentuk harta benda maupun dalam bentuk popularitas.

c. Pertikaian (*conflict*)

Menurut Soekanto (2015:90) dalam diri individu maupun kelompok masing-masing menyadari adanya perbedaan-perbedaan aspek yang meliputi ciri-ciri emosi, badaniah, unsur kebudayaan dan pola perilaku dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian.

Perasaan memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan dalam suatu konflik tersebut sedemikian rupa, sehingga masing-masing pihak berusaha untuk saling menghancurkan agar mencapai suatu tujuan. Konflik tersebut biasanya dapat berupa amarah dan rasa benci yang dapat menyebabkan dorongan-dorongan untuk melukai atau menyerang pihak lain, atau untuk menghancurkan individu atau kelompok yang menjadi lawan.

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik merupakan bagian dari proses sosial yang memiliki makna. Terdapat dua individu atau lebih yang saling berusaha menyingkirkan satu sama lain.

5. Kajian Masalah Sosial

Berdasarkan sejarah lahirnya, sosiologi mempunyai kaitan yang sangat erat dengan terjadinya proses perubahan sosial dalam masyarakat di eropa barat pada masa *revolusi industry* (Inggris) dan revolusi sosial (Prancis) (Basrowi, 2005:1).

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji proses perubahan-perubahan sosial yang ada di sekitar masyarakat. Sosiologi sastra merupakan istilah yang memiliki kaitan dengan masyarakat. Sosiologi sastra pada dasarnya mempelajari kesatuan hidup manusia yang terbentuk antara hubungan yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Soekanto (2013:310) menyatakan bahwa masalah sosial merupakan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam masyarakat, bersifat sosial dan berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya masalah sosial bersangkutan dengan nilai-nilai sosial dan moral. Oleh karenanya, masalah sosial tidak akan mungkin dibahas tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Masalah soial yang dimaksud adalah masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang menimbulkan kerugian, ketidakadilan, dan kematian. Berikut ini merupakan masalah-masalah sosial yang dibahas oleh Soekanto:

1) Masalah pendidikan

Menurut Soekanto (2013:314) Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar

kepada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan manusia yang mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memenuhi kekuatan sepritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2) Pergeseran budaya

Soekanto (2013:315) budaya adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar untuk diubah. Dengan demikian, budaya menurut bahasa sehari-hari adalah kebiasaan, adat istiadat dan suatu kegiatan manusia yang dilakukan secara terusmenerus dalam jangka waktu yang panjang. Adanya faktor internal dan eksternal yang menyebabkan pergeseran budaya. Faktor internal terdapat pada diri manusia, misalnya mengalami pergeseran nilai di dalam dirinya atau penganutnya sudah merasa tidak sesuai dengan dirinya. Faktor eksternal berasal dari luar diri manusia, misalnya pengaruh dari budaya lain dalam bentuk penemuan alat-alat baru seperti yang dulu belum ditemukan tetapi sekarang sudah.

3) Ketimpangan gender (marginalisasi perempuan)

Soekanto (2013:316) menyatakan bahwa, gender merupakan istilah yang merujuk pada kesepakatan nilai yang ada dalam masyarakat untuk menunjukkan pembeda peran dan fungsi antara laki-laki dan perempuan. Ketimpangan gender adalah perbedaan peran dan hak perempuan dan laki-laki di masyarakat, menempatkan perempuan dalam status lebih rendah dari laki-laki. Hak istimewa yang dimiliki laki-laki seolah menjadikan perempuan

sebagai barang milik laki-laki yang berhak untuk diperlakukan semena-mena. Padahal dalam kehidupan, perempuan juga memiliki peran yang sangat penting. Jika diberi ruang untuk mengembangkan potensi diri, berkarya dan berinovasi sesuai dengan bidang yang disukai, maka perempuan akan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan keluarganya.

4) Konflik sosial

Menurut Soekanto (2013:316) konflik sosial adalah proses sosial yang terjadi pada individu atau kelompok masing-masing yang berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman dan kekerasan.

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2012 pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa konflik sosial yang selanjutnya disebut konflik, adalah perseteruan atau benturan fisik dengan kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih yang berlangsung dalam waktu tertentu dan berdampak luas yang mengakibatkan ketidaknyamanan dan disintegrasi sosial.

Lebih lanjut, Soekanto (2013:321) membagi konflik sosial menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

- a. konflik sosial pribadi, yakni konflik yang terjadi antarorang karena masalah pribadi atau perbedaan pandangan antarorang dalam menyikapi suatu hal. Contoh masalah utang atau pembagian warisan
- b. Konflik Politik, yakni konflik yang terjadi akibat kepentingan politis antarorang atau antarkelompok, contoh: bentrokan partai politik saat masa kampanye

- c. Konflik rasial, yakni konflik yang terjadi di antara kelompok ras yang berbeda dan kebudayaan yang saling bertabrakan contoh: konflik di Afrika Selatan
- d. Konflik antarkelas sosial, yakni konflik yang terjadi karena perbedaan-perbedaan kepentingan di kelas-kelas yang ada di masyarakat contohnya konflik antarburuh dengan pimpinan dalam sebuah perusahaan yang menuntut kenaikan upah.
- e. Konflik yang bersifat internasional, yakni konflik yang melibatkan beberapa negara(blok) karena perbedaan kepentingan negara masing-masing contohnya konflik antara Indonesia dengan Malaysia yang memperebutkan batas wilayah negara.

5) Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah sosial yang paling kompleks dan belum terselesaikan sampai hari ini. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), bahwa pengangguran adalah mereka yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan, banyak program pemerintah yang digalakan baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk mengurangi angka pengangguran yang jumlahnya semakin hari semakin bertambah. Soekanto (2013:318).

6) Masalah kependudukan

Soekanto (2013:320) masalah kependudukan yakni masalah yang berhubungan dengan masalah demografi, antara lain bagaimana menyebarkan penduduk secara merata dan bagaimana mengusahakan penurunan angka kelahiran.

7) Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kehidupan. Menurut sejarah, keadaan kaya dan miskin secara berdampingan merupakan sebuah masalah sosial yang sampai saatnya perdagangan berkembang dengan pesat dan timbul nilai-nilai sosial yang baru. Dengan berkembangnya perdagangan ke seluruh dunia dan ditetapkannya taraf kehidupan tertentu sebagai suatu kebiasaan masyarakat, kemiskinan muncul sebagai masalah sosial.

8) Kejahatan

Menurut Soekanto (2013:323) kejahatan yang paling mendapatkan perhatian adalah white-collar crime, yang timbul pada abad moden ini. White-collar crime sendiri adalah bentuk kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi dalam masyarakat.

Menurut Undang-Undang KUHP pasal 401 membagi kejahatan menjadi beberapa tipe sebagai berikut: 1) Pembunuhan, 2) Pemusnahan, 3) Perbudakan, 4) Pengusiran atau pemindahan penduduk secara paksa, 5) Perampasan kemerdekaan atau perampasan kebebasan fisik orang lain secara sewenang-wenang yang melanggar asas-asas ketentuan pokok hukum internasional, 6) Penyiksaan, 7) Perkosaan, perbudakan seksual, pelacuran secara paksa, pemaksaan kehamilan, pemandulan atau sterilisasi sepihak atau bentuk-bentuk kekesaran seksual lainnya yang setara, penganiayaan terhadap suatu kelompok tertentu atau perkumpulan yang didasari pemahaman politik, ras, kebangsaan, etnis, budaya, agama, jenis kelamin atau alasan lain yang

telah diakui secara universal sebagai hal yang dilarang menurut hukum internasional, 9) penghilangan nyawa orang secara paksa, 10) Kejahatan apartheid, 11) Perbuatan lain yang tidak manusiawi dengan tujuan sifat sama dengan perbuatan untuk menimbulkan penderitaan mental maupun fisik yang berat.

9) Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat

Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, yang termasuk pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat menurut Soekanto (2013:327) antara lain:

- a. Pelacuran, diartikan sebagai suatu yang bersifat menyerahkan diri sendiri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapatkan sejumlah uang.
- b. Delinkuensi anak-anak, sorotan terhadap Indonesia tertuju pada pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak muda di kelas sosial tertentu yang tergabung dalam ikatan atau organisasi baik formal maupun semi formal yang mempunyai tingkah laku yang kurang disukai di masyarakat pada umumnya.
- c. Alkoholisme, dapat diartikan sebagai gaya hidup yang membudayakan alkohol.
- d. Homoseksualitas, adalah orang yang cenderung mengutamakan orang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksualnya.

10) Masalah generasi muda

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk

radikalisme, delikueni, dan sebagainya) dan sikap yang apatis misalnya penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua). Soekanto (2013:330).

Generasi muda biasanya menghadapi masalah sosial dan biologis. Apabila seseorang mencapai usia remaja, secara fisik dia telah matang, tetapi untuk dapat dikatakan dewasa dalam arti sosial masih diperlakukan faktor-faktor lainnya.

11) Diskriminasi

Diskriminasi pada dasarnya adalah penolakan atas HAM dan kebebasan dasar. Dalam Pasal 1 butir 3 UU No.39/1999 tentang HAM disebutkan pengertian diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tidak langsung didasarkan pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengurangan, penyimpangan atau penghapusan, pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan lainnya.

6. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan budaya suatu komunitas. Hampir dapat dipastikan bahwa tak ada satu pun komunitas yang tidak memiliki cerita rakyat, baik berupa legenda, mitos ataupun sekedar dongeng belaka. Menurut William R. Bacom

dalam James (1986:50) cerita prosa rakyat dapat dibagi atas tiga golongan, yaitu:

1) Mite

Mite merupakan prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang mempunyai cerita tersebut. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti kita kenal sekarang.

2) Legenda

Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi tetapi dianggap suci. Berbeda dengan mite, legenda ditokohi manusia walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa dan sering juga dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadi adalah di dunia, seperti yang kita kenal kini, karena waktu terjadinya belum terlalu lampau.

3) Dongeng

Dongeng adalah prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi oleh orang yang mempunyai cerita dan dongen tidak terikat oleh waktu maupun tempat.

Cerita rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang atau asal muasal suatu tempat (Gusnetti, 2015:184).

Menurut Semi dalam Gusnetti (1993:76) cerita rakyat merupakan suatu yang dianggap sebagai kekayaan milik rakyat yang berhubungan sosial

dengan orang lain. Dalam cerita rakyat dapat dilihat adanya berbagai tindakan berbahasa, guna untuk menampilkan adanya nilai-nilai dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi cerita rakyat menurut para ahli di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa cerita rakyat merupakan suatu karya sastra yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat dan diwariskan secara turun-temurun dan beredar secara lisan.

Penyebaran cerita rakyat melalui turun-temurun dari mulut atapun disertai dengan salah satu contoh yang disertai dengan gerak isyarat dan alat pembantu, pengingat dari suatu generasi kegenerasi berikutnya. Cerita rakyat tidak akan membangun sebuah cerita bila tanpa adanya struktur makna di dalamnya.

Setiap teks kesastraan memiliki sebuah struktur yang unik dan khas yang menandai kehadirannya, hal itulah yang membedakannya dengan teks yang lain. Struktur teks, mengorganisasikan berbagai elemen untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, struktur itulah yang membuat suatu teks menjadi bermakna dan masuk akal.

Menurut Abrams dalam Burhan (2010:102) struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Pihak lain Struktur karya sastra juga menunjukkan pada pengertian adanya hubungan antar (intrinsik) yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling memengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konsep dasar atau pengertian dasar singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas. Konsep dasar itulah yang disebut dengan rangkaian data informasi yang didapati dari peneliti mengenai cerita tersebut. Fungsi utama dari kerangka konseptual ini adalah menyederhanakan pemikiran terhadap nilai sosial yang akan dibahas.

Sosiologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mempelajari hubungan sastra dengan masyarakat dan memandang karya sastra memiliki nilai-nilai sosial yang berhubungan dengan masyarakat.

Konflik sosial merupakan proses sosial yang terjadi pada individu atau kelompok masing-masing yang berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman dan kekerasan.

Penelitian mengkaji pola interaksi sosial dan masalah atau konflik sosial yang ada dalam cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah* dalam penelitian ini.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini mengkaji nilai sosiologi sastra pada cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah*. Peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah adanya pola interaksi sosial dan masalah sosial yang terdapat pada rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan pada Maret 2021 sampai Agustus 2021 melalui beberapa prosedur mulai dari pengajuan judul hingga sidang meja hijau. Adapun rincian pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan/Minggu																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Perbaikan Proposal																												
5	Seminar Proposal																												

Data sekunder merupakan sumber data yang di dapat melalui media perantara. Data tersebut digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh dari bahan pustaka, jurnal, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku cerita rakyat yang berjudul *Telaga Tujuh Si Sarimembah* sebagai sumber datanya.

2. Data Penelitian

Data penelitian disebut juga pengumpulan dan penelitian. Data penelitian merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah karena umumnya data yang dikumpulkan digunakan (Nazir, 2011: 174).

Data penelitian sastra merupakan kata-kata, kalimat, dan wacana. Data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, kalimat, dan dialog yang memberi gambaran mengenai masalah sosial yang terdapat dalam cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah*.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian sangat membantu peneliti untuk mencapai tujuan atau hasil penelitian. Sugiyono (2012: 3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu cara untuk memecahkan permasalahan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilokasi penelitian.

Metode deskriptif kualitatif akan menghasilkan pendeskripsian yang sangat mendalam karena diperkuat dengan analisis kualitatif. Hal tersebut sangat memungkinkan dan dapat meningkatnya kualitas teknis analisis data sehingga hasil penelitian pun semakin berkualitas (Mahi,2011:37).

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:61) variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang akan diteliti yakni interaksi sosial dan masalah sosial yang terdapat pada cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah*.

E. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian adalah suatu jabaran secara detail berdasarkan sifat variabel yang diteliti, adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cerita Rakyat merupakan cerita yang bersifat turun temurun, kedaeraahan, dan tidak diketahui siapa pengarangnya.
2. Kajian Sosiologi Sastra merupakan kajian yang memandang karya sastra dari sudut pandang nilai-nilai sosial di dalamnya

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu pedoman dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman dokumentasi untuk menganalisis interaksi sosial dan masalah sosial yang terdapat pada tabel di bawah ini. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara membaca terlebih dahulu secara

berulang-ulang. Setelah itu menelaah, mencatat dan mengarisbawahi pada kalimat yang menggambarkan interaksi sosial dan permasalahan sosial yang terdapat dalam isi cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah*, kemudian mendeskripsikannya.

Tabel 3.2

**Pedoman Analisis Interaksi Sosial dan Masalah Sosial dalam
Cerita Rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah***

No.	<i>Kajian Sosiologi Sastra</i>	

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah*.
2. Mengumpulkan kutipan-kutipan dari cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah*.
3. Menganalisis data-data yang ada di cerita tersebut yang mengarah pada masalah-masalah sosial.
4. Menarik kesimpulan atas data yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan pola interaksi sosial yang meliputi kerja sama, persaingan dan konflik serta masalah sosial pergeseran budaya, diskriminasi, dan konflik sosial dalam masyarakat yang terdapat dalam cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah*.

Tabel 4.1 Data Penelitian Interaksi Sosial dan Masalah Sosial dalam Cerita Rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah*

No	Kajian Sosiologi Sastra	
1.	Pola Kerja Sama	<p>1) Salah seorang dari ketujuh Datu menunjuk ke arah rumah itu sambil berkata setengah berbisik <u>“kita perlu hati-hati, siapa tau itu tempat tinggal guru Diden”</u> (Halaman 4)</p> <p>2) Oh, ya...? Datu dairi pura-pura kaget. <u>“kalau gangguan dari mereka, bukan ingin berkata sombong. Beberapa waktu yang lalu kami datu Dairi yang berjumlah tujuh orang ini pernah menjinakkan beberapa ekor siluman naga raksasa. Semuanya kami giring ke laut di dekat pulau Berhala.</u> Jadi, jangankan harimau buas atau ular berbisa atau siluman makhluk gaib lainnya, itu bagi kami urusan kecil. Gampang dijinakkan dengan menggunakan tenaga dalam. (Halaman 11)</p>

		<p>3) <u><i>Coba kita kerjakan ini bersama, siapa tahu bisa kita selesaikan</i></u> (Halaman 14)</p> <p>4) <u><i>“Terimakasih sekali kami telah diizinkan untuk bermalam disini,”</i></u> Kata lelaki berjenggot yang agaknya merupakan yang dituakan di antara mereka.</p> <p><u><i>“Ya, asalkan kalian memaklumi keadaan kami yang seperti ini!”</i></u> ujar boru Tarigan sebagai basa-basi (Halaman 18)</p>
2.	Pola Interaksi Persaingan	<p>5) <u><i>“Tidak ada kesaktian yang dapat menandingi guru Diden.”</i></u> (Halaman 19)</p> <p>6) <u><i>Maka terjadilah pertempuran di alam gaib dengan menggunakan jurus-jurus mematikan.</i></u> Semua siluman dan mahluk-mahluk dari dunia lain yang datang mengeroyok ke tujuh Datu tersebut akhirnya terkalahkan. (Halaman 12)</p> <p>7) Laki-laki berjenggot <u><i>“kami semua berjumlah tujuh orang, sedangkan guru diden cuma seorang diri. Kami pasti akan memenangkan pertandingan itu!”</i></u> (Halaman 25)</p> <p>8) <u><i>Tak ada tapi-tapi! Potong salah seorang Datu dengan pongahnya. Lalu segera menyuruh hujan dan angin datang secara bersamaan!</i></u> (Halaman 30)</p>
3.	Masalah Sosial Kejahatan	<p>9) <u><i>Namun ini semua dilakukan karena ketujuh Datu ingin memusnahkan mereka.</i></u> (Halaman 30)</p> <p>10) Ketika Datu datang, ada yang berupaya <u><i>membunuhnya.</i></u> (Halaman 30)</p>

		<p>11) <i>“Kalau kalian tetap nekat ingin membunuhnya, <u>kami murid-murid beliau akan menghabisi kalian!</u>”</i> (Halaman 35)</p>
4.	Masalah Sosial Diskriminasi	<p>12) <i>“<u>Kalau mati, dikuburkan saja, kaukan bukan bagian dari kami!</u>”</i> sahut salah seorang datuk dengan arogan.(Halaman 35)</p> <p>13) Yang kalian kuasai dan latih itu adalah ilmu setan yang di minang kabau dinamakan “cindaku” <u>kalaupun ilmu itu yang kalian gunakan untuk menundukkan guru Diden, kalian pasti kalah! Jelaslah kelompok kami lebih hebat ketimbang guru Diden.</u> (Halaman 36)</p> <p>14) <i>“<u>kami semua berjumlah tujuh orang adalah murid guru Diden yang terkenal memiliki kesaktian. Tentunya berbeda dengan kelompok kalian.</u>”</i> (Halaman 4)</p>
5.	Masalah Sosial Konflik Sosial	<p><i>15) <u>Jadi, janganakan harimau buas atau ular berbisa atau siluman mahluk gaib lainnya, mungkin bagi kelompok kalian itu hal yang sulit tapi hal itu bagi kami urusan kecil, dengan menggunakan tenaga dalam kami bisa melakukannya.</u></i> Susulnya bercerita (Halaman 3)</p> <p><i>16) <u>“Kalau begitu, mari kita adu kekuatan untuk membuktikannya!”</u></i> (Halaman 5)</p> <p><i>17) <u>“Tidak ingin menikah lagi?”</u></i> Pemimpin datu Dairi memandang Dewi Wulan Lestari <i>dengan tatapan bergairah.</i> (Halaman 7)</p> <p><i>18) <u>“Perang ini akan berkepanjangan jika kalian tidak mengakui kekalahan!”</u></i> <i>“kita lihat saja nanti!”</i> jawab pria berjangut degan agak angkuh. (Halaman 10)</p> <p><i>19) <u>“Itu urusan nanti, bagi kami apa yang telah terucapakan akan dilaksanakan. Itu</u></i></p>

		<p><u>namanya jantan!”</u> (Halaman 11)</p> <p>20) <u>“Itu urusan nanti, bagi kami apa yang telah terucapakan akan dilaksanakan. Itu namanya jantan!”</u> (Halaman 17)</p> <p>21) “Tenang sajalah kau hai.... siapapun dirimu, kami yakin kau bukan orang sembarangan. <u>Ilmu mu cukup lumayan juga, tetapi kau sekarang akan tahu siapa kami sebenarnya! Yang kau peragakan barusan, melengketkan tujuh tandan kelapa muda ketempatnya memang sangat mempesona. Tapi itu tidak berarti apa-apa, kalau kau melihat dan merasakan kebolehan kami bertujuh!”</u> (Halaman 23)</p> <p>22) <u>“tak ada tapi-tapi!”</u> potong salah seorang datu dengan pongahnya. Lalu segera menyeru hujan dan angin secara bersamaan. (Halaman 24)</p> <p>23) <u>“Tentu! Kami bertujuh termasuk orang yang kuat makan, lihat saja nanti!” (serentak tertawa)” belum tahu dia!”</u> komentar yang tua (Halaman 29)</p> <p>24) <u>”lagi pula pantang bagi laki-laki tidak menyamakan kata dan perbuatan, sobat!”</u> (Halaman 30)</p> <p>25) “Datu-datu ini punya ilmu gaib yang cukup tinggi, <u>pakai saja ilmu itu untuk menarik tangan yang lengket itu, bereskan?”</u> Komentar guru Diden. (Halaman 32)</p> <p>26) <u>Mengapa nyonya mengizinkan mereka menginap?</u> Mak takut ada sesuatu yang akan terjadi di rumah ini. Sebab kelakuan mereka aneh sekali. (Halaman 32)</p>
--	--	---

		27) <u>“Tangan lengket saja dipermasalahkan sedangkan kalian mampu menciptakan bencana alammaha dahsyat sore tadi!”</u> Susulnya kemudian semakin sinis (Halaman 36)
--	--	--

B. Analisis Data

Di bawah ini, peneliti membahas data penelitian dalam cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinemmbah*. Melalui analisis interaksi sosial dan masalah sosial berdasarkan deskripsi data penelitian di atas.

1. Salah seorang dari ketujuh Datu menunjuk ke arah rumah itu sambil berkata setengah berbisik “kita perlu hati-hati, siapa tau itu tempat tinggal guru Diden” (halaman 4)

Berdasarkan kalimat yang bercetak tebal, pola kerjasama terlihat jelas dalam kalimat tersebut, kronologisnya adalah ketujuh Datu saling bekerja sama dan saling menjaga agar berhati-hati memasuki rumah yang mereka kunjungi, karena mereka khawatir, rumah tersebut milik guru Diden. Bentuk pola kerjasama yang terlihat pada kalimat yang ditandai cetak tebal di atas adalah pola kerjasama dengan sesama kelompok.

2. Oh, ya...? Datu dairi pura-pura kaget. “ kalau gangguan dari mereka, bukan ingin berkata sombong. Beberapa waktu yang lalu kami datu Dairi yang berjumlah tujuh orang ini pernah menjinakkan beberapa ekor siluman naga raksasa. Semuanya kami giring ke laut di dekat pulau Berhala. Jadi, jangankan harimau buas atau ular berbisa atau siluman

mahluk gaib lainnya, itu bagi kami urusan kecil. Gampang dijinakkan dengan menggunakan tenaga dalam. **(Halaman 11)**

Berdasarkan kalimat yang bercetak tebal, pola kerjasama terlihat jelas dalam kalimat tersebut, kronologisnya adalah ketujuh Datu saling bekerja sama menjinakkan beberapa ekor siluman naga raksaksa. Bentuk pola kerjasama yang terlihat pada kalimat yang ditandai cetak tebal di atas adalah pola kerjasama dengan sesama kelompok.

3. **Coba kita kerjakan ini bersama, siapa tahu bisa kita selesaikan**
(Halaman 14)

Berdasarkan kalimat yang bercetak tebal, pola kerjasama terlihat jelas dalam kalimat tersebut, kronologisnya adalah anak murid guru diden mengalami permasalahan dan berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.

4. **“Terimakasih sekali kami telah diizinkan untuk bermalam disini,”**
Kata lelaki berjenggot yang agaknya merupakan yang dituakan di antara mereka.

“Ya, asalkan kalian memaklumi keadaan kami yang seperti ini!” ujar boru Tarigan sebagai basa-basi. **(Halaman 18)**

Berdasarkan kalimat yang bercetak tebal, pola kerjasama terlihat jelas dalam kalimat tersebut, kronologisnya adalah ketujuh Datu menginap di rumah Guru Diden, mak boru Tarigan sebagai istri guru Diden membolehkan mereka menginap, lalu kalimat di atas merujuk pada kalimat berpamitan dan

terimakasih karena sudah diberikan tempat untuk menginap. Bentuk pola interaksi kerjasama yang terlihat pada kalimat yang ditandai cetak tebal di atas adalah pola kerjasama antarkelompok yakni ketujuh Datu dengan Istri Guru Diden.

5. **“Tidak ada kesaktian yang dapat menandingi guru Diden.”** (Halaman 10)

Pola kedua yang muncul dalam cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah* adalah pola persaingan. Hal ini bermula ketika kelompok ketujuh Datu ingin menantang kesaktian Guru Diden, Namun hal ini disangkal balik oleh murid-murid guru Diden. Pola persaingan ini sesuai dengan pendapat Cooley (dalam Soekanto, 2015:85) bahwa persaingan berarti menyangkut kontak dan komunikasi antar individu atau kelompok untuk mengetahui sifat-sifat dan perilaku lawan.

6. **Maka terjadilah pertempuran di alam gaib dengan menggunakan jurus-jurus mematikan.** Semua siluman dan makhluk-makhluk dari dunia lain yang datang mengeroyok ke tujuh Datu tersebut akhirnya terkalahkan. (Halaman 12)

Berdasarkan kalimat di atas, pola interaksi sosial yang muncul selanjutnya adalah pola pertikaian ketika sesama manusia bertempur di alam gaib dengan menggunakan juru-jurus mematikan. Hal ini senada dengan pendapat Soekanto (2015:90) dalam diri individu maupun kelompok masing-masing menyadari adanya perbedaan-perbedaan aspek yang meliputi ciri-ciri

emosi, badaniah, unsur kebudayaan dan pola perilaku dengan pihak lain. Ciri pola perbedaan perilaku menunjukkan pola interaksi pertikaian dalam kalimat yang bercetak tebal di atas.

7. Laki-laki berjanggut **“kami semua berjumlah tujuh orang, sedangkan guru diden cuma seorang diri. Kami pasti akan memenangkan pertandingan itu!”** (Halaman 25)

Berdasarkan kalimat yang bercetak tebal di atas, pola yang terjadi dalam cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah* terdapat pola interaksi pertikaian, hal ini tampak jelas dari pasukan tujuh Datu yang sesumbar memenangkan pertandingan dari Guru Diden yang hanya seorang diri. manusia bertempur di alam gaib dengan menggunakan juru-jurus mematikan, pertikaian ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2015:90) dalam diri individu maupun kelompok masing-masing menyadari adanya perbedaan-perbedaan aspek yang meliputi ciri-ciri emosi, badaniah, unsur kebudayaan dan pola perilaku dengan pihak lain. Ciri pola perbedaan perilaku menunjukkan pola interaksi pertikaian dalam kalimat yang bercetak tebal di atas, ciri perbedaan pola perilaku dengan pihak lain mengidentifikasi pola interaksi jenis pertikaian dalam data nomor tujuh.

8. **Tak ada tapi-tapi! Potong salah seorang Datu dengan pongahnya. Lalu segera menyuruh hujan dan angin datang secara bersamaan!** (Halaman 30)

Berdasarkan kalimat yang bercetak tebal di atas, pola yang terjadi dalam cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah* terdapat pola interaksi pertikaian, hal ini tampak jelas dari kesombongan salah satu tujuh Datu yang memotong pembicaraan Guru Diden kemudian tak lama munculah hujan dan angin secara bersamaan. Pertikaian ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2015:90) dalam diri individu maupun kelompok masing-masing menyadari adanya perbedaan-perbedaan aspek yang meliputi ciri-ciri emosi, badaniah, unsur kebudayaan dan pola perilaku dengan pihak lain. Ciri pola perbedaan perilaku menunjukkan pola interaksi pertikaian dalam kalimat yang bercetak tebal di atas, ciri perbedaan pola perilaku dengan pihak lain mengidentifikasi pola interaksi jenis pertikaian dalam data nomor delapan.

9. *Namun ini semua dilakukan karena ketujuh Datu ingin memusnahkan mereka.*

(Halaman 30)

Berdasarkan kalimat yang bercetak tebal di atas, permasalahan sosial yang muncul adalah kejahatan dan hal ini tampak jelas dari alur cerita yang peneliti tuliskan di atas, kejahatan jenis ini sesuai dengan amanat undang-undang KUHP pasal 401 poin kedua tentang pemusnahan.

10. Ketika Datu datang, ada yang berupaya *membunuhnya.* **(Halaman 33)**

Berdasarkan kalimat yang bercetak tebal di atas, permasalahan sosial yang muncul adalah kejahatan dan hal ini tampak jelas dari ketujuh Datu yang protes karena tidak dilayani tuan rumah sesuai dengan permintaan mereka, tuan rumah dipaksa terus menerus untuk jadi budak ketujuh Datu,

kejahatan jenis ini sesuai dengan amanat undang-undang KUHP pasal 401 poin ketiga mengenai perbudakan.

11. “*Kalau kalian tetap nekat ingin membunuhnya, **kami murid-murid beliau akan menghabisi kalian!**” (Halaman 36)*

Berdasarkan kalimat yang bercetak tebal di atas, permasalahan sosial yang muncul adalah kejahatan dan hal ini tampak jelas dari ketujuh Datu berupaya untuk melakukan pembunuhan pada Guru Diden, dan kalimat yang bercetak tebal merupakan upaya perlindungan pada Guru Diden. Hal ini sesuai dengan amanat undang KUHP pasal 401 poin pertama mengenai pembunuhan.

12. “***Kalau mati, dikuburkan saja, kaukan bukan bagian dari kami!**” sahut salah seorang datuk dengan arogan. (Halaman 4)*

Masalah sosial selanjutnya yang muncul dalam cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah* adalah diskriminasi. Berdasarkan kalimat yang bercetak tebal di atas, tampak jelas diskriminasi dilakukan oleh ketujuh Datu terhadap Guru Diden. Hal ini senada dengan amanat undang-undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia bahwa diskriminasi merupakan upaya pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tidak langsung. Diskriminasi dalam data di atas mengacu pada diskriminasi langsung dan dalam bentuk pembatasan kelompok.

13. Yang kalian kuasai dan latih itu adalah ilmu setan yang di minang kabau dinamakan “cindaku” **kalau ilmu itu yang kalian gunakan untuk menundukkan guru Diden, kalian pasti kalah! Jelaslah kelompok kami lebih hebat ketimbang guru Diden.** (Halaman 25)

Berdasarkan data di atas, masih membahas masalah sosial mengenai diskriminasi dalam bentuk pembatasan hak-hak individu. Kelompok tujuh Datu menganggap bahwa mereka lebih kuat dibanding dengan guru Diden. Padahal justru kelompok guru Diden yang lebih hebat.

14. **“kami semua berjumlah tujuh orang adalah murid guru Diden yang terkenal memiliki kesaktian. Tentunya berbeda dengan kelompok kalian.”**
(Halaman 27)

Berdasarkan data di atas, juga membahas masalah sosial mengenai diskriminasi dalam bentuk pengucilan pada individu. Kelompok tujuh Datu menganggap bahwa mereka lebih kuat dibanding dengan kelompok guru Diden.

15. **Jadi, jangankan harimau buas atau ular berbisa atau siluman mahluk gaib lainnya, mungkin bagi kelompok kalian itu hal yang sulit tapi hal itu bagi kami urusan kecil, dengan menggunakan tenaga dalam kami bisa melakukannya.** Susulnya bercerita (Halaman 3)

Berdasarkan data di atas, tampak jelas bahwa terdapat konflik sosial yang terjadi antara kelompok Tujuh Datu dengan guru Diden. Konflik sosial yang terjadi adalah konflik antarkelas sosial, yakni konflik yang terjadi

karena perbedaan-perbedaan kepentingan di kelas-kelas yang ada di masyarakat (Soekanto, 2013:321)

16. **“Kalau begitu, mari kita adu kekuatan untuk membuktikannya!”**

(Halaman 5)

Berdasarkan data di atas, tampak jelas bahwa adanya konflik sosial antara ketujuh Datu dengan kelompok guru Diden. Konflik sosial merupakan perbuatan yang membuat disintegrasi sosial. Konflik sosial yang terjadi berdasarkan data di atas adalah konflik antarkelas sosial, yakni konflik yang terjadi karena perbedaan-perbedaan kepentingan di kelas-kelas yang ada di masyarakat (Soekanto, 2013:321)

17. **“Tidak ingin menikah lagi?”** Pemimpin datu Dairi memandang Dewi Wulan Lestari **dengan tatapan bergairah.** **(Halaman 7)**

Berdasarkan data di atas, terdapat konflik sosial antara pemimpin ketujuh Datu dengan Dewi Wulan Lestari. Konflik tersebut berupa pemimpin ketujuh Datu menginginkan pernikahan dengan Dewi Wulan Lestari namun Dewi menolaknya karena ia sadar bahwa ia telah menikah. Konflik tersebut digolongkan ke dalam konflik sosial pribadi. Konflik sosial pribadi, yakni konflik yang terjadi antarorang karena masalah pribadi atau perbedaan pandangan antarorang dalam menyikapi suatu hal (Soekanto, 2013:321).

18. **“Perang ini akan berkepanjangan jika kalian tidak mengakui kekalahan!”** **(Halaman 10)**

“Jangan bergerak!!”

Berdasarkan data di atas, terdapat konflik sosial antara ketua keamanan desa Raja Tengah dengan kelompok ketujuh Datu. Konflik tersebut digolongkan ke dalam konflik sosial pribadi. Konflik sosial pribadi, yakni konflik yang terjadi antarorang karena masalah pribadi atau perbedaan pandangan antarorang dalam menyikapi suatu hal (Soekamto, 2013:321).

19. **“kita lihat saja nanti!”** jawab pria berjangut degan agak angkuh.

(Halaman 11)

Berdasarkan data penelitian di atas terdapat masalah sosial berentuk konflik sosial. Kalimat bercetak tebal di atas diucapkan oleh salah satu dari ketujuh Datu kepada Guru Diden. Peneltii menggolongkan data tersebut ke dalam konflik sosial antarorang karena ada perbedaan pandangan dalam menyikapi permasalahan yang terjadi.

20. **“Itu urusan nanti, bagi kami apa yang telah terucapankan akan dilaksanakan. Itu namanya jantan!”** (Halaman 17)

Berdasarkan kalimat di atas, masalah sosial yang terjadi adalah konflik sosial antarpribadi. Peneliti menggolongkan hal itu karena adanya perbedaan pandangan antara kelompok ketujuh Datu dengan Guru Diden.

21. Tenang sajalah kau hai.... siapapun dirimu, kami yakin kau bukan orang sembarangan. **Ilmu mu cukup lumayan juga, tetapi kau sekarang akan tahu siapa kami sebenarnya! Yang kau peragakan barusan, melengketkan tujuh**

tandan kelapa muda ketempatnya memang sangat mempesona. Tapi itu tidak berarti apa-apa, kalau kau melihat dan merasakan kebolehan kami bertujuh! (Halaman 23)

Berdasarkan data di atas, terdapat masalah konflik sosial antarindividu. Hal ini dapat diindikasikan dari kalimat yang bercetak tebal di atas. Konflik tersebut peneliti golongkan ke dalam konflik sosial pribadi. Konflik sosial pribadi, yakni konflik yang terjadi antarorang karena masalah pribadi atau perbedaan pandangan antarorang dalam menyikapi suatu hal (Soekamto, 2013:321).

22. **“tak ada tapi-tapi!”** potong salah seorang datu dengan pongahnya. Lalu segera menyeru hujan dan angin secara bersamaan. (Halaman 24)

Berdasarkan data di atas, terdapat masalah konflik sosial antarindividu dalam cerita rakyat *Tekaga Tujuh Si Sarinembah*. Hal ini dapat diindikasikan dari kalimat yang bercetak tebal di atas. Kalimat tersebut merupakan ketidaksepakatan antara kelompok ketujuh Datu dengan Guru Diden dalam menyikapi permasalahan yang terjadi di antara mereka. Konflik tersebut peneliti golongkan ke dalam konflik sosial pribadi. Konflik sosial pribadi, yakni konflik yang terjadi antarorang karena masalah pribadi atau perbedaan pandangan antarorang dalam menyikapi suatu hal (Soekamto, 2013:321).

23. **“Tentu! Kami bertujuh termasuk orang yang kuat makan, lihat saja nanti!”** (Halaman 29)

Berdasarkan data di atas, terdapat masalah konflik sosial antarindividu dalam cerita rakyat *Tekaga Tujuh Si Sarinembah*. Hal ini dapat diindikasikan dari kalimat yang bercetak tebal di atas. Kalimat tersebut terjadi karena guru Diden tidak memberikan tujuh porsi makan kepada mereka. Konflik tersebut peneliti golongkan ke dalam konflik sosial pribadi. Konflik sosial pribadi, yakni konflik yang terjadi antarorang karena masalah pribadi atau perbedaan pandangan antarorang dalam menyikapi suatu hal (Soekamto, 2013:321).

24. **(serentak tertawa)” belum tahu dia!”** komentar yang tua. **”lagi pula pantang bagi laki-laki tidak menyamakan kata dan perbuatan, sobat!”** (Halaman 30)

Berdasarkan data di atas, terdapat masalah konflik sosial antarindividu dalam cerita rakyat *Tekaga Tujuh Si Sarinembah*. Hal ini dapat diindikasikan dari kalimat yang bercetak tebal di atas. Kalimat tersebut terjadi karena adanya perbedaan pendapat antar guru Diden dengan ketujuh Datu mengenai sikap laki-laki. Konflik tersebut peneliti golongkan ke dalam konflik sosial pribadi.

25. “Datu-datu ini punya ilmu gaib yang cukup tinggi, **pakai saja ilmu itu untuk menarik tangan yang lengket itu, bereskan?”** Komentar guru Diden tersenyum sinis (Halaman 32)

Berdasarkan data di atas, terdapat masalah konflik sosial antarindividu dalam cerita rakyat *Tekaga Tujuh Si Sarinembah*. Hal ini dapat diindikasikan dari kalimat yang bercetak tebal di atas. Kalimat tersebut terjadi karena adanya perbedaan pendapat antar guru Diden dengan ketujuh Datu mengenai ilmu-ilmu gaib yang dimiliki oleh ketujuh Datu. Konflik tersebut peneliti golongankan ke dalam konflik sosial pribadi.

26. **“Tangan lengket saja dipermasalahkan sedangkan kalian mampu menciptakan bencana alammaha dahsyat sore tadi!”** Susulnya kemudian semakin sinis **(Halaman 32)**

Berdasarkan data di atas, terdapat masalah konflik sosial antarindividu dalam cerita rakyat *Tekaga Tujuh Si Sarinembah*. Hal ini dapat diindikasikan dari kalimat yang bercetak tebal di atas. Kalimat tersebut terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara guru Diden dengan ketujuh Datu mengenai ilmu-ilmu gaib yang dimiliki oleh ketujuh Datu. Konflik tersebut peneliti golongankan ke dalam konflik sosial pribadi.

27. **Mengapa nyonya mengizinkan mereka menginap?** Mak takut ada sesuatu yang akan terjadi di rumah ini. Sebab kelakuan mereka aneh sekali. **(Halaman 36)**

Berdasarkan data di atas, terdapat masalah konflik sosial antarindividu dalam cerita rakyat *Tekaga Tujuh Si Sarinembah*. Hal ini dapat diindikasikan dari kalimat yang bercetak tebal di atas. Kalimat tersebut terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara mak dengan anaknya. Mak mengizinkan

ketujuh Datu menginap di rumahnya sedangkan anak mak tidak demikian karena anak mak tahu bahwasannya ketujuh Datu tersebut bukan orang sembarangan melainkan seorang penyihir. Konflik tersebut peneliti golongan ke dalam konflik sosial pribadi.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan pembahasan data penelitian yang telah disajikan sebelumnya, peneliti memperoleh keseluruhan hasil data penelitian terkait interaksi sosial dan masalah sosial dalam cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah*. Interaksi sosial yang ada dalam cerita ini meliputi kerja sama, sebanyak (4 data), persaingan sebanyak (1 data), serta pertikaian sebanyak (3 data) dengan total keseluruhan sebanyak 8 data.

Masalah sosial yang terdapat dalam cerita ini meliputi Kejahatan, diskriminasi, dan konflik sosial. Cerita rakyat *Telaga Tujuh si Sarinembah* terdapat kejahatan (3 data), Diskriminasi sebanyak (3 data), dan Konflik Sosial sebanyak (13 data) dengan total keseluruhan data sebanyak 19 data. Berdasarkan data yang telah didapatkan pula peneliti menyimpulkan bahwa di dalam cerita rakyat Telaga Tujuh di Sarimmbah terdapat masalah-masalah sosial.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mendiskusikan bahwa terdapat pola interaksi sosial yang meliputi kerja sama, persaingan dan pertikain dan terdapat pula masalah sosial di dalamnya yang meliputi kejahatan, diskriminasi dan konflik sosial dalam masyarakat di dalam cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah*.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian tersebut peneliti masih banyak mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang dialami peneliti berasal dari luar dan dari dalam peneliti. Dari dalam, peneliti sadar bahwasannya peneliti terbatas dalam hal keilmuan mengenai sastra. Namun, peneliti selalu berupaya untuk terus keluar dari kebuntuan yang peneliti alami. Caranya dengan banyak-banyak belajar, membaca buku maupun referensi terkait ilmu sastra terkhusus yang berkaitan dengan kajian skripsi peneliti, selain itu peneliti juga banyak berdiskusi dengan rekan-rekan peneliti yang sudah menjadi alumni.

Faktor dari luar adalah peneliti memiliki hambatan dari hal finansial atau keuangan. Peneliti harus membagi waktu antara kuliah, kerja dan menyusun skripsi. Sehingga kedua faktor inilah yang memberikan dampak kurang baik bagi progres skripsi peneliti. Namun, peneliti selalu bertekad kuat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, mengikuti prosesi wisuda dan membanggakan orang tua peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang disajikan dan telah dibahas sebelumnya terhadap analisis masalah sosial dalam cerita rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah* terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Permasalahan sosial dalam karya sastra dapat dikaji melalui pendekatan sosiologi sastra. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan adanya permasalahan-permasalahan sosial seperti pergeseran budaya, diskriminasi dan konflik sosial.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian yang berjudul **Analisis Cerita *Telaga Tujuh Si Sarinembah*: Kajian Sosiologi** adalah sebagai berikut:

Peneliti berharap ke depan akan melakukan penelitian terhadap cerita rakyat Telaga Tujuh di Sarimbah serta berbagai cerita rakyat lainnya, sebab masih banyaknya cerita rakyat di Indonesia yang lebih berkualitas dan layak untuk dikaji dengan pendekatan-pendekatan sastra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endaswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Fananie. 2000. *Telaah Sastra*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Faruk. 2004. *Pengantar Sosilogi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori Metode dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman. 2004. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra (dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Prespektif, Wacana Negatif)*. Yogyakarta: Pustaka Pengajar.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrona Andrika, dkk. 2013. "Masalah Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, Nomor 2, hal.241-248.
- Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wellek, Kene dan Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pusaka Jaya.
- Undang-Undang KUHP, Pasal 401
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2012 pasal 1 ayat 1
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 pasal 1 ayat 3

Lampiran 1. Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Dewi Yuliana S
 NPM : 1602040029
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 139 SKS IPK = 3,54

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Cerita Batu Kerbo diteliti dari Kajian Sosiologi Sastra	
	Pengaruh Media Tayang <i>Mata Nazwa</i> terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Pada Siswa Kelas XI SMK Binasatria Tahun Ajaran 2020/2021	
	Pengaruh Media Lagu <i>Adakah Rindu Untukku</i> terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Binasatria Tahun Ajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan 24 Februari 2020
 Hormat Pemohon

Dewi Yuliana S

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Dewi Yuliana S
NPM : 1602040029
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Cerita *Batu Kerbo*: Kajian Sosiologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Februari 2020
Hormat Pemohon,

Dewi Yuliana S

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3. Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 436 /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DEWI YULIANA S**
N P M : 1602040029
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Cerita Batu Kerbo; Kajian Sosiologi Sastra**
Pembimbing : **Dr. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **26 Februari 2021**

Medan, 02 Rajab 1441 H
26 Februari 2020 M

Dekan

Dr. H. Khrjanto, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Dewi Yuliana S
 NPM : 1602040029
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Cerita *Telaga Tujuh Si Sarinembah*: Kajian Sosiologi Sastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
07 April 2020	Revisi Judul	f
22 April 2020	BAB I - Latar Belakang	f
23 April 2020	BAB I : - Identifikasi Masalah - Batasan Masalah	f
11 Agustus 2020	BAB II Pernyataan Penelitian	f
18 Agustus 2020	BAB III Instrumen Penelitian	f
24 Agustus 2020	ACC Seminar	f

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 24 Agustus 2020
 Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Lampiran 5. Lembaran Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewi Yuliana S
 NPM : 1602040029
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Cerita *Telaga Tujuh Si Sarinembah*: Kajian Sosiologi Sastra

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 24 Agustus 2020

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
 Indonesia

Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Dewi Yuliana S
 NPM : 1602040029
 Program Studi : Pend. Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis CeritaTelagaTujuh Si Sarinemmbah: Kajian Sosiologi Sastra

Pada hari Selasa, 16 Desember 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 16 Desember 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

ampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dewi Yuliana S
 NPM : 1602040029
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Cerita *Telaga Tujuh Si Sarinemmbah*: Kajian Sosiologi Sastra

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 24, Bulan Oktober, Tahun 2020

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 4 Januari 2021

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 8. Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Sabtu, 24 Oktober 2020 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Dewi Yuliana S
NPM : 1602040029
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Cerita Telaga Tujuh Si Sarinembah: Kajian Sosiologi Sastra
Masukan dan saran dari dosen pembahas/pembimbing*:

No	Masukan dan Saran
1	Pertajam Latar belakang sesuai dengan judul sebab pada latar belakang masalah belum tergambar masalah yang berkaitan dengan judul.
2.	Turunkan identifikasi dari latar belakang masalah agar terlihat keterkaitan masalah yang diidentifikasi
3.	Tambah teori yang berkaitan dengan sosiologi sastra
4.	Jelaskan sumber datanya apa?
5.	Pada Teknik Analisis data ada kalimat "Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data ini adalah metode intrisik dan metode ekstrinsik" Jelaskan dan uraikan maksudnya apa?
6.	Jelaskan yang menjadi kajian atau yang akan di analisis pada " Pedoman Analisis Masalah Sosial dalam Cerita Rakyat Telaga Tujuh Si Sarinembah "
7	periksa penulisan, ejaan dan tanda baca
8	periksa kutipan yang belum tertera pada daftar pustaka, atau sebaliknya.

Proposal ini dinyatakan *layak/tidak layak** dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 24 Oktober 2020

Diketahui oleh

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Dosen Pembahas/Pembimbing,

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

*Coret yang tidak perlu

Lampiran 9. Surat Keterangan Permohonan Perubahan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. 061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmannirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Dewi Yuliana S
 NPM : 1602040029
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum dibawah ini:

Analisis Cerita *Batu Kerbo*: Kajian Sosiologi Sastra

Menjadi:

Analisis Cerita *Telaga Tujuh Si Sarinemmbah*: Kajian Sosiologi Sastra

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 4 Januari 2021

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Hormat Pemohon

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Dosen Pembahas,

Diketahui oleh:

Dewi Yuliana S

Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Lampiran 10. Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Dewi Yuliana S
 NPM : 1602040029
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisi cerita Telaga Tujuh Si Sarinembah: Kajian Sosiologi Sastra
 Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali .

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2021
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan



Dewi Yuliana S

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman. M. Hum

Lampira 11. Surat Permohonan Riset


 <p>Unggul Cerdas Terpercaya Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya</p>	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
	Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Website : http://fkjp.umsu.ac.id E-mail : fkjp@yahoo.co.id	
Nomor	: 81 /II.3/UMSU-02/F/2021	Medan, 16 Jumadil Akhir 1442 H
Lamp	: ---	29 Januari 2021 M
Hal	: Mohon Izin Riset	

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: DEWI YULIANA S
N P M	: 1602040029
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Cerita Telaga Tujuh Si Sarinembah: Kajian Sosiologi Sastra

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.





Dekan
Prof. Dr. H. Efrianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0115057302

** Penting **

Lampiran 12. Surat Bebas Pustaka



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 448/KET/II.4-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Dewi Yuliana S
NPM : 1602040029
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Cerita Telaga Tujuh Si Sarinembah: Kajian Sosiologi Sastra"

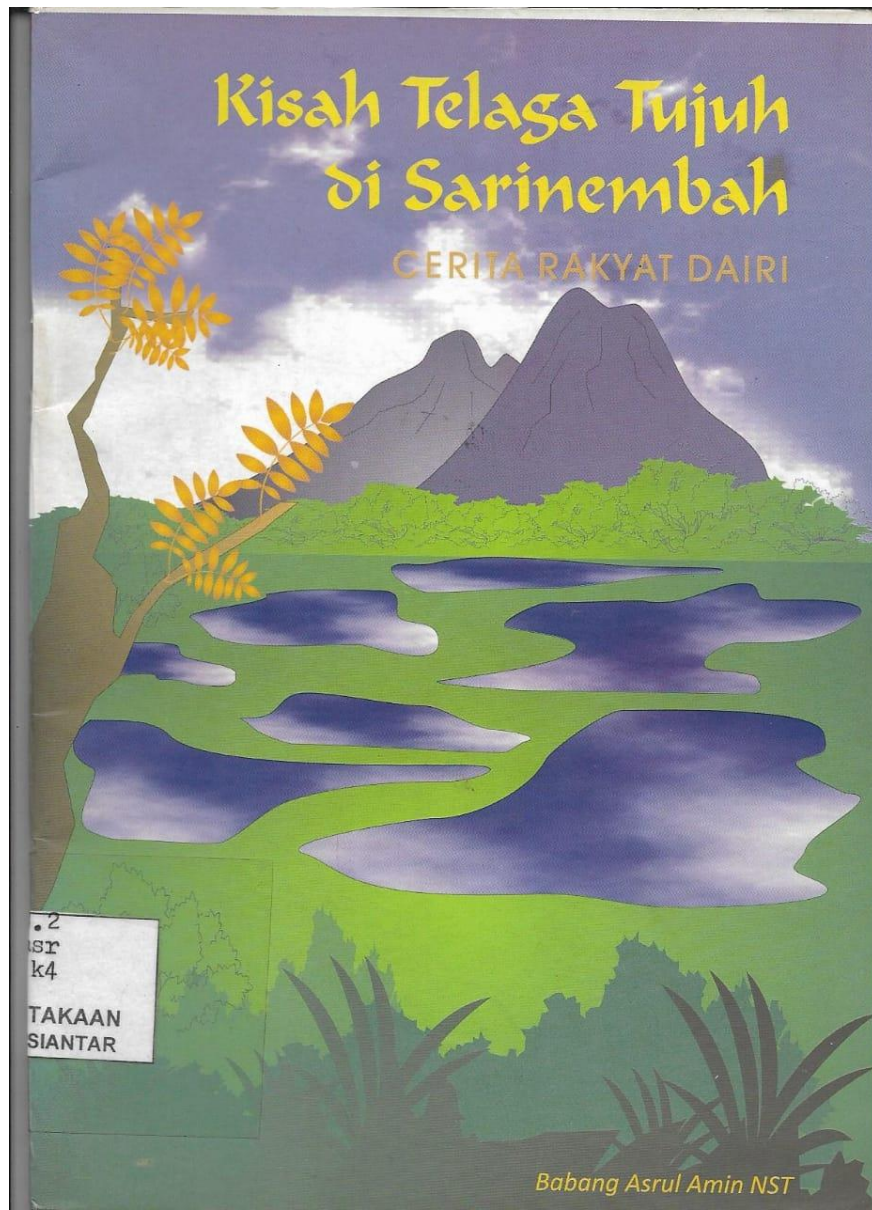
Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Ramadhan 1442 H
15 April 2021 M



Kepala UPT Perpustakaan,
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 13. Buku Cerita Rakyat *Telaga Tujuh Si Sarinembah*



Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1. Data Pribadi**

Nama : Dewi Yuliana. S
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 28 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Marelan VIII Lingk. 19 Gang. Wira
Status Keluarga : Anak ke-1 dari 3 bersaudara

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Sarif. S
Ibu : Ruffitri Matanari
Alamat : Jln. Marelan VIII Lingk. 19 Gang. Wira

3. Riwayat Pendidikan

- 1) Tahun 2004-2010 : SD Negeri 064006 Medan
- 2) Tahun 2010-2013 : SMP Bina Satria Medan
- 3) Tahun 2013-2016 : SMK Brigjend Katamsa II Medan

